

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian Pre eksperimental designs dengan menggunakan model *one group pretest and posttest design*, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti suatu teknik penyelesaian masalah dari suatu sample yang diperoleh dalam suatu penelitian yang memerlukan perhitungan dan pengumpulannya yang bertujuan untuk menguji hipotesis awal melalui perhitungan menggunakan ilmu statistik. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari observasi awal, adanya pretest, pemberian treatment sebanyak dua pertemuan dan diakhiri oleh posttest. Sebagai perbandingan keberhasilan treatment diadakannya uji t dimana perbandingan nilai saat sebelum diberi treatment yaitu pretest dan setelah di beri treatment yaitu posttest. Aspek yang dinilai adalah Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Disetiap aspek tersebut di bagi menjadi tiga indikator, pada aspek Kognitif indikator penilaiannya adalah siswa dapat membedakan konsep ruang berdasarkan media gambar bercerita, siswa dapat menyimpulkan konsep ruang sempit, sedang dan luas berdasarkan media gambar bercerita, dan siswa dapat menganalisis ekspresi-ekspresi yang ada pada gambar bercerita. Kondisi awal yang ditemukan peneliti adalah tugas seorang guru taman kanak-kanak yang memang menuntut profesionalitas mengajar yang cukup baik, disamping profesionaitas yang baik guru taman kanak-kanak haruslah memiliki kesabaran yang cukup besar, harus menyukai anak-anak dan mampu mengetahui juga mengatasi kondisi emosional anak yang memang masih belum stabil. TK At-Taqwa kota cimahi pembelajaran yang lebih ditekankan yaitu tentang agama dimana anak dilatih untuk membaca doa-doa, mengaji, shalat bahkan berpuasa. Guru sangat berperan penting untuk itu, dan peneliti menemukan bahwa guru TK At-Taqwa sudah cukup baik untuk melakukan tugasnya.

Peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran seni tari menggunakan media gambar bercerita pada anak usia dini. Peneliti melakukan penelitian ini

menjadi pembelajaran di kelas. Pada proses penerimaan pembelajaran seni tari dikelas mungkin asing untuk anak-anak terlihat dari ekspresi dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, tetapi seiring berjalannya proses pembelajaran tersebut antusias anak pun mulai muncul meskipun masih sedikit malu-malu karena kondisi peneliti yang masih dianggap orang asing orang yang baru mereka kenal.

Kondisi awal pembelajaran, anak masih terlihat canggung untuk menggerakkan tari, anak lebih pasif jika diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran tari, percaya diri yang belum muncul dan keingin tahuan yang kecil, anak pun belum mampu berekspresi saat bergerak tari. Pada tahap ini karena adanya adaptasi dengan pembelajaran seni tari, pengetahuan anak tentang ruang kurang mereka pahami dan saat bergerak masih malu, maka dari itu beberapa indikator penilaian masih belum dapat terpenuhi.

Melihat kondisi awal siswa peneliti memberikan stimulus melalui media gambar. Menyangkut dengan media gambar bercerita, Cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai fokus utamanya (Tarigan, 1995 hlm.5). rentang usia dari 6-7 tahun Anak-anak pada usia ini biasanya mulai mengembangkan daya fantasinya, mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara. Cerita si kancil atau cerita rakyat lainnya mulai diberikan. Cerita yang peneliti pilih yaitu cerita fable tentang hewan yang berani melawan gajah yang rakus dan pemaarah. Cerita ini peneliti rasa cocok untuk mereka karena ada nilai sosial yang diharapkan dapat diaplikasikan oleh mereka di kehidupan sehari-hari.

Setelah pemberian treatment menggunakan media gambar bercerita yang dipilih oleh peneliti anak pun mulai terlihat aktif untuk bertanya, imajinasi yang mulai muncul dari setiap jawaban yang mereka lontarkan, saat eksplorasi anak lebih percaya diri untuk bergerak terlihat dari ruang gerak yang mereka lakukan, dan gerakkan yang mereka ekplorasi cukup berpariasi ini membuktikan anak lebih kreatif dalam menciptakan gerak berdasarkan imajinasi mereka.

Perbedaan yang signifikan terlihat ketika anak bergerak tari setelah diberikan treatmen melalui media gambar bercerita. imajinasi anak untuk bereksplorasi sangat tinggi, ketika anak melakukan gerakkan pun mereka mampu

berekspresi sesuai dengan imajinasi hasil dari apa yang mereka lihat pada gambar bercerita tersebut. Jika melihat respon dari hasil pengaruh media gambar bercerita dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar bercerita berpengaruh banyak terhadap ekspresi gerak tari anak usia dini. Dari paparan tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar terbukti dengan adanya stimulus media gambar bercerita proses pembelajaran seni tari disambut dengan antusias dan penuh semangat. Beberapa siswa pada awalnya beranggapan bahwa mereka tidak suka menari tetapi saat diberikan stimulus lewat media gambar mereka mulai mau berimajinasi dan mau bergerak sesuai dengan apa yang mereka lihat di gambar tersebut. Beberapa hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari perhitungan statistik yaitu uji t dengan hasil $t_{tes} > t_{tabel} = 4,505 > 1,729$.

2. Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan yang ditarik maka implikasi yang diharapkan sebagai berikut;

1) Pembelajaran Seni di Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap pembelajaran seni di sekolah. Dalam pembelajaran disekolah berkaitan dengan guru dan siswa. Siswa-siswi atau peserta didik adalah amanah bagi pendidik. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan dapat amanah untuk tanggung jawab atas pendidikan siswa-siswinya. Guru diharapkan dapat menjadi guru yang lebih kreatif menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media atau strategi yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Berhubungan dengan kreatifitas setiap pengembangan kurikulum menuntut pendidik untuk kreatif, setiap kondisi dengan perkembangan zaman yang cukup pesat guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang sedang dialami setiap perubahannya, hal tersebut akan mempermudah guru untuk memahami karakteristik anak dan jika guru telah mengetahui hal tersebut proses pembelajaran pun akan mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran seni tari pun diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang disukai dan dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2) Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah

Seiring dengan perkembangan zaman maka berkembang pula teknologi. Berdasarkan hal tersebut media bisa dikatakan sebagai teknologi pendukung pembelajaran. Media pembelajaran di harapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi guna terciptanya media-media yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, agar pada masa yang akan datang tujuan dari pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Khususnya dalam pendidikan anak usia dini dimana pendidikan yang menfokuskan pendidikan terhadap perkembangan dasar anak. Media gambar bercerita diharapkan dapat mengimplikasi para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan media dan menciptakan media-media yang kreatif untuk mendukung proses perkembangan dasar anak demi terciptanya penerus bangsa yang memiliki pendidikan dasar yang berkualitas.

3. Rekomendasi

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa media gambar bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan berekspresi gerak tari anak usia dini dan selain itu dalam pembelajaran seni tari melalui media gambar bercerita dapat meningkatkan imajinasi ekspresi anak saat bergerak tari. Anak lebih merasa bahagia melakukannya. Maka pembelajaran seni tari menggunakan media gambar bercerita ini direkomendasikan sebagai pedoman para guru khususnya seni tari untuk meningkatkan kreatifitas materi pembelajaran.

1) Pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bandung Dan Seluruh Indonesia

Guru sangatlah berperan penting untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. sebagai salah satu kelompok yang sering disebut dengan IGTK atau ikatan guru taman kanak-kanak peneliti berharap adanya penelitian mengenai media gambar bercerita dapat menjadi referensi para guru untuk membuat media-media serupa yang dapat membangkitkan imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangannya, dan peneliti

berharap media gambar bercerita menjadi salah satu media yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari.

2) Peneliti Pendidikan

Media gambar bercerita sebagai salah satu contoh media kreatif yang dapat dijadikan rekomendasi media pembelajaran, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti pendidik lainnya untuk menciptakan media pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan masa perkembangan atau tingkat pendidikannya. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang serupa.

3) Jurusan Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan untuk pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang. Media ini pula diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan khususnya untuk jurusan pendidikan seni tari yang akan menciptakan generasi-generasi pendidik seni yang kreatif, inovatif dan mempunyai profesionalisme yang tinggi.